PENANAMAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA BEDA AGAMA DI SEKOLAH CONFUCIUS TERPADU SD MULIA BAKTI PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

YENI KURNIANINGSIH
NIM. 1423301255

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018

PENANAMAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA BEDA AGAMA DI SEKOLAH CONFUCIUS TERPADU SD MULIA BAKTI PURWOKERTO

YENI KURNIANINGSIH
1423301255

ABSTRAK

Istilah toleransi berasal dari bahasa inggris, yaitu “tolerance” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan dengan “tasamuh”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi antar masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beragama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dalam menyikapi perbedaan. Serta dapat mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah tersebut, dan mengetahui sejauh mana siswa-siswa yang berada di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto memahami makna perbedaan beragama yang ada di sekitar mereka atau lingkungan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data dilakukan scara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah penanaman sikap toleransi antar siswa beragama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pengajar di sekolah tersebut. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah kepala sekolah, guru dan siswa-siswanya. Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Siswa di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan adanya penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut menjadikan siswa paham mengenai makna perbedaan, siswa pun menyadari bahwa di Indonesia memiliki beberapa agama yang sudah diakui oleh pemerintah dan harus dihormati.

Kata Kunci : Penanaman, sikap, toleransi, siswa, beda agama, sekolah Confuciu Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **ivx**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 5

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

E. Kajian Pustaka 9

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II PENANAMAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA BEDA AGAMA

A. Penanaman Sikap Toleransi

1. Pengertian Penanaman Sikap 13

2. Pengertian Toleransi 13

IAIN PURWOKERTO

3. Siswa Beda Agama…….. 14

4. Macam-Macam Sikap Toleransi…….. 15

5. Prinsip-Prinsip Toleransi…….. 17

B. Sumber Ajaran Toleransi dan Agama-Agama Besar di Indonesia

1. Sumber Ajaran Toleransi 20

2. Agama-Agama Besar di Indonesia..... 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37

B. Lokasi Penelitian..... 37

C. Subjek Penelitian 38

D. Objek Penelitian..... 38

E. Teknik Pengumpulan Data..... 39

F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto

a. Sejarah Berdiri 43

b. Letak Geografis..... 43

c. Visi, Misi dan Tujuan 44

d. Keadaan Guru dan Karyawan 45

e. Keadaan Siswa 46

f. Sarana dan Prasarana/Fasilitas Sekolah 46

IAIN PURWOKERTO

2. Situasi dan Kondisi Kehidupan Beda Agama Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto 47

3. Perbedaan Agama Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia BaktiPurwokerto 48

a. Makna Perbedaan Agama Menurut Guru Agama 49

b. Makna Perbedaan Agama Menurut Beberapa Siswa 53

4. Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama

a. Kegiatan Keagamaan..... 57

b. Cara Penanaman Sikap Toleransi Siswa Beda Agama 59

c. Tujuan Penanaman Sikap Toleransi Siswa Beda Agama..... 62

d. Hasil Yang Diharapkan Dari Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama..... 63

B. Analisis Data..... 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 71

B. Saran-saran..... 71

C. Kata Penutup 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah bangsa yang komposisi etnisnya sangat beragam. Begitupula dengan ras, agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur ke daerahan serta pandangan hidupnya.[1] Pluralisme dan multikulturalisme yang melekat pada bangsa Indonesia merupakan potensi dan beban sekaligus. Di satu pihak, kemajemukan yang dimiliki dapat merupakan kekayaan bangsa yang sangat potensial bagi pencapaian cita-cita bangsa sebagai negara besar dan kuat. Namun demikian, di pihak lain, kemajemukan dan perbedaan latar belakang perlu ditata, dikelola atau di-*manage* secara baik, tepat, dan proporsional, agar tetap terintegrasi dalam NKRI.[2]

Tingginya pluralisme Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan kesalahpahaman juga tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.[3] Berbagai peristiwa yang sempat menggenjolak di sebagian wilayah Indonesia beberapa taun terakhir mengindikasikan telah terjadi pertentangan menyangkut berbagai kepentingan di antara berbagai kelompok masyarakat. Dan dalam berbagai pertentangan itu, isu suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) begitu cepat menyebar ke berbagai

---

[1] Achmad Syahid, Zaenudin Daulay. Dkk, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2003), hlm. 1.

[2] Choirul, Fuad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama: Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*, (Jakarta: Puslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2013, hal. 1)

[3] Achmad Syahid, Zaenudin Daulay. Dkk, *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*,…hlm. 1.

lapisan sehingga tercipta suasana konflik yang cukup berbahaya dalam kehidupan masyarakat. Esklasi pertentangan yang dilapisi baju SARA seringkali menciptakan konflik kekerasan yang lebih menegangkan dan meresahkan. Dalam suasana seperti ini agama sering kali menjadi titik singgung paling sensitif dan ekslusif dalam pergaulan pluralitas masyarakat.[4]

Agama sebagai pembawa damai sudah semestinya dapat hidup berdamai dengan agama-agama yang berbeda. Oleh karena itu, sebagai seorang yang beragama, tidaklah pantas berbicara tentang kedamaian tanpa berusaha untuk hidup damai dengan pemeluk agama lain. Usaha untuk membangun jembatan komunikasi antar agama harusnya tak mengenal kata putus asa, walau beribu tantangan berat melintang di depannya. Agama kata Samuel seperti dua mata pisau. Satu sisi dapat mempererat solidaritas, di sisi lain dapat menumbuhkan konflik sosial.[5]

Agama sebaiknya digunakan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama tanpa memandang suatu golongan, ras, suku atau budayanya. Sehingga keberagaman di indonesia dapat menjadi identitas tersendiri untuk terlihat berbeda di mata dunia. Karena diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi contoh yang baik bagi negara-negara yang lain, dan dapat membuktikan bahwa hidup berdampingan antar pemeluk agama atau budaya yang berbeda dapat menciptakan suatu keindahan dan menjadi identitas bangsa.

---

[4]Muhaimin AG, *Damai di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI, 2004), hlm. 14.

[5] Soemanto, Ahmad Habibullah, dkk, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 13.

Di antara salah satu kenyataan yang tumbuh menyertai suasana integrasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, ialah muncul konflik antar pemeluk agama. Masalah ini sebenarnya merupakan kenyataan yang wajar, karena selain faktor yang melekat pada agama-agama besar yang bersifat opensif, juga karena kemajemukan masyarakat Indonesia sendiri, sehingga keduanya memberi peluang timbulnya benturan-benturan kepentingan yang bersifat kompleks. Karena agama dalam realitas kehidupan memerlukan kehidupan pemeluknya dapat dipandang sebagai bagian terpenting dari kebudayaan mereka, maka ketika muncul konflik dalam hubungan antar pemeluk agama perlu dilihat dalam keseluruhan struktur kehidupan masyarakat yang majemuk seperti di Indonesia.[6]

Sehingga dalam hal ini sikap toleransi menjadi penting untuk mencegah adanya suatu konflik yang dapat mengakibatkan pecahnya kesatuan NKRI, namun pada kemyataannya masyarakat Indonesia belum seluruhnya memiliki sikap toleran kepada sesama, sehingga hal ini menjadi tugas besar bagi pemerintah untuk mencanangkan atau memberi pengarahan kepada masyarakat mengenai pentingnya sikap toleransi. Para pendiri Republik Indonesia yang merdeka dan perumus UUD 1945 mengakui keragaman keyakinan agama. Kehidupan kultural suatu bangsa memiliki harga yang tak ternilai dan membutuhkan perlindungan serta perawatan penuh.

Alinea ketiga pembukaan UUD kita menyatakan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa dan karena keinginan luhur bangsa Indonesia yang membawa pada kehidupan nasional yang merdeka.

---

[6] Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah (PP IRM), 1999), hlm. 87-93.

Alinea keempat menyatakan bahwa Negara Indonesia, yang mengambil bentuk republik dengan kedaulatan rakyat, didasarkan pada lima prinsip, yakni:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila menyatakan pentingnya agama dalam sila pertamanya, Ketuhanan Yang Maha Esa. Pedoman resmi mengenai pengamalan pancasila menjelaskan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa berarti masyarakat Indonesia bebas untuk menganut dan menjalankan salah satu dari kelima agama yang diakui secara resmi. Sila ini menganjurkan para penganut kelima gama untuk saling menghargai dan untuk mencapai kerukunan antar agama. Pasal 29 Undang-Undang Dasar secara eksplisit menjamin kebebasan beragama sebagai berikut:

1. Negara berdasarkan kepada Tuhan Yang Maha esa
2. Negara menjamin kebebasan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.[7]

Secara teoritis lembaga pendidikan di Indonesia sesungguhnya merupakan tempat strategis dalam rangka membangun kerukunan. Pendidikan sebagai pusat kebudayaan merupkan potret bangsa Indonesia yang menunjukkan kebhinekaan. Kalau lembaga Pendidikan dikelola dengan baik dan dengan serius ditanamkan

[7] Tarmizi Taher, *Menuju Ummatan Wasathan Kerukunan Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM), 1997), hlm. 17-18.

IAIN PURWOKERTO

semangat nasionalisme (kerukunan), tentu sangat berarti dalam mewujudkan wawasan nusantara. Salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan terletak pada tenaga pengajar (guru). Manakala guru bisa dengan sungguh-sungguh menanamkan semangat nasionalisme kepadaa anak didik, maka usaha membangun kerukunan di tengah masyarakat akan lebih mudah terwujud.[8]

Seperti yang ada di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto, yang mana dalam satu lingkup sekolah terdapat siswa dari berbagai macam agama, hal ini bagaikan gambaran kecil bangsa Indonesia yang di dalamnya terdapat masyarakat dari berbagai macam agama. Suasana lingkungan sekolah yang diciptakan oleh pihak sekolah tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi kita dalam menyikapi keragaman agama yang ada.[9]

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama di sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan

IAIN PURWOKERTO

---

[8] Hamdan Dly, *Membangun Kerukunan Berpolitik dan Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2013), hlm. 205.

[9] Wawancara dengan Ibu Rebikem pada hari Rabu 7 Desember 2017 di ruang kepala sekolah.

1. Penanaman Sikap Toleransi

Penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanam (kan), melakukan sesuatu pada tempat yang semestinya.[10] Menurut Vergote yang dikutip oleh Nico Syukur Dister Sikap adalah suatu keadaan batin yang mengandung pendirian dan keyakinan terhadap suatu seseorang atau sesuatu hal dan diungkapkan secara lahir dengan kata-kata atau tingkah laku.[11].

Istilah toleransi berasal dari bahasa inggris, yaitu *"tolerance"* berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan dengan *"tasamuh*", berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi antar masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.[12]

2. Siswa Beda Agama

Dalam istilah tasawuf, siswa sering disebut dengan "murid" atau "thalib". Secara etimologi, murid berarti "orang yang menghendaki". Sedangkan

---

[10] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 895.
[11] Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 92.
[12] Said Agil Husain Al Munawar, Fikih Hubungan Antar Agama, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 13-14.

menurut arti terminologi, murid adalah " pencari hakekat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid)".[13] Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. [14]

Dalam istilah tasawuf, siswa sering disebut dengan "murid" atau "thalib". Secara etimologi, murid berarti "orang yang menghendaki". Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah " pencari hakekat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid)".[15] Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. [16]

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu system nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai system agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.[17]

IAIN PURWOKERTO

3. Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto

Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Majelis Agama Konghuchu (MAKIN) Purwokerto. Di sekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang

---

[13] Abdul Muhjid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana Prenada, 2006), hlm. 103.

[14] Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al ghazali*, (bandung: Pustaka Setia,2005), hlm. 62

[15] Abdul Muhjid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kencana Prenada, 2006), hlm. 103.

[16] Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al ghazali*, (bandung: Pustaka Setia,2005), hlm. 62

[17] Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), hlm., 318.

berasal dari berbagai agama, seperti agama Islam, Kristen dan Konghucu. Namun, perbedaan agama yang ada di sekolah tersebut tidak menjadikan perpecahan antar siswanya, melainkan menjadi bentuk pemahaman bagi siswan bahwa bangsa Indonesia memiliki agama-agama yang berbeda, dan sekolah tersebut mengajarkan kepada siswanya bahwa semua agama itu baik jadi kita harus menghargai perbedaan yang ada agar terciptanya kerukunan antar sesama.

Dari definisi di atas penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama yang penulis maksud adalah suatu pengajaran tingkah laku yang mencerminkan rasa saling menghargai antar pemeluk agama. Agama yang dimaksud di sini adalah agama yang telah diakui oleh pemerintah Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai penanaman sikap toleransi siswa beragama di Sekolah Confucius terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama yang diterapkan di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitin

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beragama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Sebagai salah satu obyek penelitian pembelajaran dalam berkarya ilmiah

2) Melatih diri untuk memberikan perhatian lebih terhadap segala kegiatan pendidikan di sekitar.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan bagi pembaca pada umunya tentang penanaman sikap toleransi siswa beragama dalam dunia pendidikan.

2) Untuk bahan masukan dalam meningkatkan pentingnya penanaman sikap toleransi di lingkungan sekolah.

3) Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberi kontribusi kepada staf sekolah dan guru pada khususnya yang menerapkan penanaman sikap toleransi siswa beragama dalam setiap kegiatan maupun mata pelajaran.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Keberadaan kajian pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul skripsi penulis.

Skripsi yang ditulis oleh Amalia Rosiana " Nilai-Nilai Pendidikan Pluralisme Agama Dalam Film My Name Is Khan" dalam pembahasanya mengenai hubungan antar agama-agama yang terdapat dalam film My Name Is Khan. Persamaan penelitian dengan penulis terletak pada penelitian mengenai adanya pluralisme agama dan sikap saling toleransi agar terciptanya suatu kerukunan. Sementara untuk perbedaannya pada film My Name Is Khan ini membahas perjuangan seorang msuslim yang menyadarkan masyarakat bahwa Islam bukan teroris.[18]

Skripsi yang ditulis oleh Firdaus Ulya "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo" dalam pembahasannya mengenai bagaimana konstruksi realitas agama yang ditampilkan dalam film tanda Tanya". Persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama mengangkat tema mengenai kerukunan antar umat beragama. Perbedan dengan penulis yaitu dalam film Tanda Tanya ini menceritakan kisah tiga keluarga dari agama yang berbeda dan hidup berdampingan. [19]

Skripsi yang ditulis oleh Imamatushsholihin karahayon "Penananam Nilai-Nilai Toleransi Antar umat Beragama Di SMA Yos Sudarso Sokaraja". Persamaan penelitian dengan penulis yaitu dalam penggunaan jenis penelitiannya. Sementara untuk perbedaannya yaitu dalam skripsi yang di tulis oleh Imamatushsholihin karahayon membahas mengenai nilai-nilai toleransi yang ada di SMA Yos Sudarso, sementara penulis membahas mengenai

---

[18] Amalia Rosiana, *Nilai-Nilai |Pendidikan Pluralisme Agama Dalam Film My Name Is Khan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016.

[19] Firdaus Ulya, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Film Tanda Tanya*, , Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017.

bagaimana penanaman sikap toleransi yang ada di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto.[20]

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Pada bagian utama skripsi ini dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri dari beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena ini penelitian kualitatif, maka isi skripsi ini meliputi:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahsan.

Bab II memuat teori-teori yang berhubungan dengan permaslahan yang diangkat dalam penulis. Dimulai dengan kajian tentang sikap toleransi. Selanjutnya kajian mengenai toleransi antar siswa beda agama dalam pandangan berbagai agama. Dan pembahasan mengenai prinsip-prinsip toleransi beda agama.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

---

[20] Imamatusholihin Karahayon, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat BeragamaDi SMA Yos Sudarso Sokaraja*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017.

Bab IV berisi tentang pembahsan hasil penelitian, narasi data dan analisis data yang dikaitkan dengan teori yang meliputi bagaimana “Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto”.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada bab IV dan rumusan masalah yang penulis teliti, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana penananaman sikap toleransi antar siswa beda agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Mengajarkan Persatuan
2. Saling Menghargai
3. Melakukan Kegiatan Keagamaan dan Sosial
4. Melakukan Kegiatan Kegiatan Keilmuan

Dari cara penanaman sikap toleransi di atas dapat membentuk siswa di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto meiliki sikap menghargai terhadap agama lain, memberikan kebebasan untuk beribadah kepada siswa lain, saling mengenal dan bersosialisai dengan siswa lain baik yang seagama maupun beda agama. Hal ini dapat menjadi bekal siswa untuk menghadapi keragamaan dalam skala yang lebih luas lagi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
   a. Tetap menjaga sikap toleransi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

b. Tetap menjaga tali persaudaraan antar sesama.

2. Bagi Guru

a. Selalu berusaha memberikan pengertian kepada siswanya mengenai makna toleransi beda agma

b. Selalu mencontohkan perilaku yang positif berkenaan dengan toleransi beda agama.

3. Bagi Sekolah

a. Pihak sekolah hendaknya selalu memberikan contoh-contoh yang baik yang berkenaan dengan sikap toleransi.

b. Pihak sekolah sebaiknya memberikan fasilitas yang berkenaan mengenai pemahaman siswa tentang perbedaan agama, seperti miniatur masjid, gereja, klenteng, wihara.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga ini bisa menjadi karya yang lebih baik di balik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan teerutama keilmuan dalam dunia pendidikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi

IAIN PURWOKERTO

bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terlselesaikan, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Al Munawar, Said Agil Husain. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandumg: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

As Saidi, Abd. Al Mu'tal. 1999. *Kebebasan Berfikir Dalam Islam*. Yogyakarta: Ai wacana.

Choirul, Fuad Yusuf. 2013. *Konflik Bernuansa Agama: Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*. Jakarta: Puslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.

Dister, Nico Syukur. 2000. Psikologi Agama. Yogyakarta: Kanisius.

Dly, Hamdan. 2013. *Membangun Kerukunan Berpolitik dan Beragama di Indonesia*. Jakarta: P*uslitbang lektur dan Khazanah Keagamaan Badan litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.*

Hasyim, Umar. 1978. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya; Bina Ilmu.

Hidayatullah, Syarif. 2011. *Studi Agama Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara wacana.

Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama*- Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khan, Shafique Ali. 2005. *Filsafat Pendidikan Al ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.

Menzies, Allan. 2014. *Sejarah Agama Agama.* Yogyakarta: Forum.

Misrawi, Zuhairi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah.

Muhaimin AG. 2004. *Damai di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen Agama RI.

Muhjid, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada.

Nashir, Haedar. 1999. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah

Pasha, Musthafa Kamal. *Akidah Islam.* Jogjakarta: Citra Karya Mandiri.

Rohmat. 2014. *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Purwokerto: STAIN Press.

Ruslani. 2000. *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkom.* Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.

Soemanto, Ahmad Habibullah, dkk. 2008. Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan. Jakarta: Pena Citasatria.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syahid, Achmad , Zaenudin Daulay, Dkk. 2003. *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Puslitbang Kehidupan Beragama Bagian Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama.

Taher, Tarmizi. 1997. *Menuju Ummatan Wasathan Kerukunan Beragama di Indonesia.* Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat.

Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO